

## BAB XX

### BODHISATTVA SADAPARIBHUTA

SETELAH ITU, Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva-mahasattva Mahastamaprapta:

“Ketahuilah! Seseorang yang menjelekkkan atau menfitnah seorang bhiksu, bhiksunia, upasaka atau upasika yang mempertahankan Saddharma Pundarika Sutra, akan segera memperoleh karma buruk seperti yang dinyatakan sebelumnya. Sebaliknya, seseorang [yang mempertahankan sutra ini], dia akan memperoleh mata, telinga, hidung, lidah, badan, dan pikiran yang suci, sebagaimana telah dinyatakan dalam bab sebelumnya.

“Wahai Mahastamaprapta! Pada masa asamkhya kalpa yang tak terhingga yang lalu, terdapat seorang Buddha yang disebut Bhismagargitasuararaga, Sang Tathagata, Yang Berhak Mendapat Persembahan, Penerangan Agung, Yang Bijaksana dan Pelaksana, Yang Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Yang Tak Tertandingi, Maha Pengatur, Guru Para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. Kalpa Ia tinggal disebut Vinirbhoga, dan DuniaNya disebut Mahasambhava. Dalam dunia itu, Buddha Bhismagargitasuararaca membabarkan Dharma kepada para dewa-dewi, manusia, dan asura. Untuk mereka yang mencari Jalan Sravaka, Ia membabarkan ajaran yang sesuai bagi mereka, seperti; ajaran tentang Empat Kebenaran, menyelamatkan mereka dari kelahiran, umur tua, sakit dan mati, dan membuat mereka mencapai Nirvana. Bagi mereka yang mencari Jalan Pratyekabuddha, Ia membabarkan ajaran yang sesuai untuk mereka seperti; ajaran tentang dua belas hukum sebab akibat saling berkaitan (Nidana). Bagi para Bodhisattvas yang mencari Jalan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, Ia membabarkan ajaran yang sesuai untuk mereka, seperti; ajaran Enam Paramita, dan membuat mereka memperoleh Kebijaksanaan Buddha.

“Wahai Mahastamaprapta! Jangka waktu hidup dari Buddha Bhismagargitasuararaca adalah empat puluh milyar nayuta kalpa, banyaknya bagaikan pasir-pasir di Sungai Gangga. Ajaran KebenaranNya bertahan berkalpa-kalpa yang lamanya sama seperti partikel debu dari Jambudvipa. Ajaran Palsu bertahan selama kalpa seperti partikel debu dari empat benua. Sang Buddha memberikan kebajikan bagi seluruh mahluk hidup, dan setelah

---

itu Ia pun moksa. Setelah [dua generasi] dari Ajaran Kebenaran dan PalsuNya, disana muncul Buddha lain yang juga disebut Bhismagargitasuararaga, Sang Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Penerangan Agung, Yang Bijaksana dan Pelaksana, Yang Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Yang Tak Tertandingi, Pengatur Manusia, Guru Para Dewa dan Manusia, Sang Buddha, Yang Maha Agung. Setelah Beliau, para Buddha dengan nama yang sama muncul secara bergantian sebanyak dua milyar Buddha.

“Setelah kemoksaan Buddha Bhismagargitasuararaga yang pertama, dan setelah berakhirnya Ajaran Kebenaran, dan pada masa Ajaran Palsu, para bhiksu menjadi sombong, [para bhiksu sombong ini] sangat berkuasa. Pada waktu itu hiduplah seorang Bodhisattva yang disebut Sadaparibhuta. Ia mengambil wujud seorang bhiksu.

“Wahai Mahastamaprapta! Kenapa bhiksu ini di juluki 'Tidak Pernah Meremehkan ?' Ini karena, setiap kali ia melihat seorang bhiksu, bhiksuni, upasaka atau upasika, ia memuja dan memuji mereka, dengan berkata, 'Aku sungguh-sungguh menghormati mu. Aku tidak akan meremehkan mu. Kenapa? karena kamu akan melaksanakan Jalan KeBodhsattvaan dan menjadi Buddha.'

“Ia tidak membaca atau menghafal sutra-sutra. Ia hanya memuja kepada ke-empat kelompok penganut. Ketika ia melihat mereka dari kejauhan, ia segera akan pergi memuja dan memuji mereka, dan berkata, 'Aku tidak akan meremehkan mu karena kamu akan menjadi Buddha.'

“Sebagian dari empat kelompok penganut itu memiliki pikiran yang tidak murni, mereka menjadi marah, menjelekkkan dan menghina dia, dengan berkata, 'Dari mana bhiksu bodoh ini datang, ia berkata tidak akan meremehkan kita, dan menjamin bahwa kita akan menjadi Buddha. Kami tidak memerlukan penetapan palsu, tentang masa depan KeBuddhaan kami.' Meskipun Ia dihina selama bertahun-tahun seperti ini, ia tidak pernah marah, Ia selalu berkata kepada mereka, 'Kalian akan menjadi para Buddha.'

“Ketika ia berkata hal ini, orang-orang memukul ia dengan tongkat, potongan kayu, potongan marmer atau batu. Sambil berlari menjauh, Ia berkata dengan suara nyaring, 'Aku tidak akan meremehkan kalian. Kalian menjadi para Buddha.' Karena ia sering berkata seperti ini, Ia disebut Tidak Pernah Meremehkan (Sadaparibhuta) oleh para bhiksu, bhiksuni, upasaka atau upasika sombong. Ketika ia akan meninggal, ia mendengarkan [sebuah suara] dari langit tentang dua puluh ribu milyar bait Saddharma Pundarika Sutra, yang dibabarkan oleh Buddha Bhismagargitasuararaga. Setelah

---

menjaga seluruh bait ini, Ia pun memperoleh mata, telinga, hidung, lidah, badan dan pikiran yang suci sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah ia ke-enam organ indera menjadi suci, umurnya diperpanjang selama dua ratus milyar nayuta tahun. Ia memabarkan Saddharma Pundarika Sutra kepada semua orang [selama hidupnya]. Para bhiksu, bhiksuni, upasaka atau upasika sombong, yang menghina dan memanggilNy sebagai Tidak Pernah Meremehkan, melihat bahwa ia telah memperoleh kekuatan agung supranatural, kekuatan kepandaian berbicara, dan kekuatan agung kedamaian. Setelah melihat semua itu, dan mendengarkan Dharma darinya, mereka pun percaya dan mengikutinya.

“Bodhisattva ini juga telah mengajarkan ribuan milyar mahluk hidup, dan membimbing mereka kedalam Jalan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Setelah hidupnya berakhir, ia bertemu dengan dua ratus ribu juta para Buddha, mereka semua dijuluki Kandrasyaprabha. Ia juga memabarkan Saddharma Pundarika Sutra dibawah naungan mereka. Setelah itu, ia juga bertemu dengan dua ratus ribu juta para Buddha, yang dijuluki Dundubhisvararaja. Ia juga menjaga, membaca, dan menghafal, dan memabarkan sutra ini kepada keempat kelompok penganut dibawah naungan para Buddha tersebut, karena ia telah memperoleh mata, telinga, hidung, lidah, badan dan pikiran yang suci dan tidak mempunyai rasa gentar dalam memabarkan Dharma kepada keempat kelompok penganut.

"Wahai Mahastamaprapta! Bodhisattva-mahasattva Sadaparibhuta ini membuat persembahan kepada para Buddha itu, menghormati, mengagungkan, memuji mereka, dan menanam akar kebaikan. Setelah itu, ia juga telah bertemu dengan ribuan juta para Buddha. Ia juga memabarkan sutra ini dibawah naungan para Buddha tersebut. Melalui jasa kebajikan yang ia kumpulkan dengan cara demikian, ia dapat menjadi seorang Buddha.

“Wahai Mahastamaprapta! Bagaimana pendapat mu ? Bodhisattva Sadaparibhuta pada masa itu tidak lain adalah diriKu sendiri. Jika Aku tidak menjaga, membaca atau menghafal sutra ini atau memabarkan kepada orang lain pada kehidupan lampau, Aku tidak akan dapat mencapai Anuttarasamyak-sambodhi dengan segera. Karena Aku menjaga, membaca, dan menghafal sutra ini, dan memabarkan kepada orang lain dibawah para Buddha dimasa lalu, Aku dapat mencapai Anuttara-samyak-sambodhi dengan segera.

“Wahai Mahastamaprapta! ke-empat kelompok penganut: bhiksu, bhiksuni, upasaka dan upasika pada waktu itu tidak dapat bertemu dengan Sang Buddha, mendengarkan Dharma, dan bertemu dengan Samgha selama dua puluh ribu

---

juta kalpa karena mereka menghinaku dengan kemarahan. Mereka mendapat penderitaan dalam Neraka Avici selama seribu kalpa. Setelah menyelesaikan karma buruk mereka dengan cara ini, mereka bertemu dengan [aku, yang pada waktu itu] Bodhisattva Sadaparibhuta lagi, dan membimbing mereka memasuki Jalan mencapai Anuttara-samyaksambodhi.

“Wahai Mahastamaprapta! Bagaimana pendapat mu ? Ke-empat kelompok penganut yang selalu menghina [aku, yang pada waktu itu] sebagai Bodhisattva Sadaparibhuta, sekarang berada didalam pesamuan agung ini, mereka adalah ke-lima ratus Bodhisattva termasuk Bhadrapala, lima ratus bhiksuni termasuk Simhakandra, dan lima ratus upasaka termasuk Sugataketana dan lain-lain. Sekarang mereka tidak akan pernah ragu lagi untuk mencari Anuttara-samyak-sambodhi.

“Wahai Mahastamaprapta, ketahuilah! Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini, memberikan manfaat bagi para Bodhisattva-mahasattvas, dan membuat mereka mencapai Anuttara-samyak-sambodhi. Oleh karena itu, mereka harus menjaga, membaca, menghafal, memabarkan dan menyalin sutra ini setelah kemoksaanKu.”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulangi apa yang telah Ia katakan, menyanyikan dalam sajak:

Pada suatu masa terdapat seorang Buddha  
Disebut Bhismagargitasuararaga,  
Kekuatan supranatural dan kebijaksanaanNya tidak terhingga  
Membimbing seluruh mahluk hidup,  
Ia dihormati oleh para dewa-dewi, manusia, dan naga  
dengan melakukan persembahan.

Setelah kemoksaan Sang Buddha, dan AjaranNya juga telah musnah.  
Pada waktu itu hiduplah seorang Bodhisattva  
Disebut Sadaparibhuta  
Ke-empat kelompok penganut pada waktu itu  
telah dihindangi oleh pandangan salah

Bodhisattva Sadaparibhuta pergi kehadapan mereka,  
Dan berkata  
“Aku tidak akan meremehkan kalian  
Karena kalian akan melaksanakan Jalan KeBodhisattva

---

Dan menjadi para Buddha."

Ketika mereka mendengarkan hal ini,  
Mereka menjelek-jelekkkan dan menghina dia  
Tetapi Bodhisattva Sadaparibhuta dapat menahan semua ini

Setelah ia menerima semua karma-karma buruk ini  
Ketika ia akan meninggal dunia, Ia mendengarkan sutra ini,  
Dan ke-enam organ inderanya menjadi suci

Dengan kekuatan supranatural,  
Ia memperpanjang hidupnya,  
Dan memabarkan sutra ini  
Kepada banyak orang

Mereka yang terikat oleh pandangan [salah]  
Dibimbing kedalam Jalan untuk Penerangan Buddha  
Oleh Bodhisattva ini

[Bodhisattva] Sadaparibhuta bertemu  
Para Buddha yang tak terhinnga setelah akhir hidupnya  
Ia memabarkan sutra ini  
Dan memperoleh jasa kebajikan yang tak terhinnga  
Ia segera mencapai Penerangan Buddha  
Dengan kebajikan-kebajikan ini

[Bodhisattva] Sadaparibhuta pada waktu itu  
Adalah diriKu sendiri  
Ke-empat kelompok penganut, yang terikat oleh pandangan [salah],  
Akan dapat bertemu dengan para Buddha yang tak terhinnga  
Setelah mereka mendengarkan  
Kata-kata [Bodhisattva] Sadaparibhuta:  
"Kalian akan menjadi Para Buddha."  
Mereka sekarang ada disini  
Dalam persamuan agung ini

Mereka adalah lima ratus Bodhisattva

---

Dan empat kelompok penganut termasuk laki-laki dan wanita  
Yang sekarang mendengarkan Dharma dariKu

Dalam kehidupan masa lampauKu  
Aku membuat mereka  
Untuk mendengarkan sutra ini  
Dharma Yang Sempurna

Dalam seluruh kehidupan masa lampauKu  
Aku mengajarkan mereka Jalan untuk mencapai Nirvana

Tetapi sesungguhnya sutra ini yang  
Aku ajarkan kepada mereka untuk dijaga  
Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa  
Hanya dapat didengar sekali  
Dalam ratusan juta milyar kalpa  
Kalpa yang tak mungkin dijangkau

Para Buddha, Yang Maha Agung,  
Membabarkan sutra ini hanya sekali  
Dalam ratusan juta milyar kalpa  
Kalpa yang tak mungkin dijangkau

Oleh karena itu, seseorang yang mendengarkan sutra ini  
Dan melaksanakan Jalan  
Setelah kemoksaanKu,  
Haruslah, jangan pernah ragu terhadap [sutra ini]

Ia harus membabarkan sutra ini dengan sepenuh hati;  
Kemudian ia akan bertemu dengan para Buddha.  
Dalam seluruh kehidupannya  
Dan segera akan mencapai Penerangan Buddha

---